

PELATIHAN PEMANFAATAN PRODUK LIMBAH LAUT BERNILAI EKONOMIS: KULIT KERANG BONRO-BONRO

Puspa Sari, Abid Ramadhan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo
Puspasari@umpalopo.ac.id

Abstract

Shellfish is a marine potential that is closely related to the life of coastal communities. One type of shell that is easy to find and has the potential to be developed is the Bonro-Bonro (Blood Shell) type. This type of shellfish is one of the coastal potentials of Salu Paremang Selatan Village, Kamanre District, Luwu Regency, South Sulawesi. This activity is a community service activity aimed at opening people's understanding of the use of clamshells, which so far have only been a marine waste. This activity begins with observation and problem identification. This service activity was filled with socialization with village officials, PKK women, BUMDES managers, and also youth organizations in the Village of Salu Paremang Selatan. This activity is also filled with training on the use of shells starting with the cleaning process and the creation by utilizing various used plastic containers into flower pots and wall hangings. This activity took place with high enthusiasm from the participants.

Keywords: Marine waste, Bonro-bonro shell

Abstrak

Kerang merupakan potensi laut yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Salah satu jenis kerang yang mudah ditemui dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah jenis Kerang Bonro-Bonro (Kerang Darah). Jenis kerang ini merupakan salah satu potensi pesisir yang dimiliki oleh Desa Salu Paremang selatan, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk membuka pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan cangkang kerang yang selama ini hanya menjadi limbah laut. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan identifikasi masalah. kegiatan pengabdian ini diisi dengan sosialisasi dengan aparat desa, Ibu-Ibu PKK, Pengelola BUMDES, dan juga para pemuda kerang taruna Desa Salu Paremang Selatan. Kegiatan ini juga diisi dengan pelatihan pemanfaatan cangkang kerang yang dimulai dengan proses pembersihan dan kreasinya dengan memanfaatkan berbagai wadah plastik bekas menjadi pot bunga dan hiasan dinding. Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme peserta yang tinggi.

Kata kunci: Limbah Laut, Cangkang Kerang Bonro-bonro.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan wilayah pesisir dan sumber daya laut. Mereka sangat bergantung pada potensi dan kondisi sumberdaya laut. Mereka terdiri dari

sekelompok orang yang bekerja (nelayan, pembudidaya ikan, dsb) di wilayah pesisir yang dapat membentuk budaya yang unik. (Fama, 2016) juga menyatakan bahwa masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup dekat dengan pesisir yang menjadikan sumber laut sebagai mata pencaharian utamanya. (Siswanto and Nugraha,

2016) dalam risetnya mengemukakan potensi-potensi daerah pesisir yang dapat dikembangkan dengan maksimal. Potensi-potensi tersebut adalah wisata bahari, budidaya laut, garam, Pelabuhan dan Kawasan industri.

Salah satu potensi pesisir yang selama ini kurang dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal adalah berbagai jenis hasil laut khas pesisir diantaranya padang lamun, hutan mangrove serta kerang-kerangan. Kurangnya pemanfaatan potensi yang besar ini dikarenakan oleh kurangnya teknologi dan pengetahuan oleh masyarakat yang pada akhirnya berakhir menjadi limbah laut. (Tioris and Elvina, 2018) memaparkan bahwa limbah laut seperti kulit kerang selama ini memang telah dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir, namun belum optimal. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan serta teknologi yang dapat mereka gunakan untuk mengolah kulit kerang tersebut.

Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah potensi kerang-kerangan. Terdapat berbagai jenis kerang-kerangan yang umumnya dikenal oleh masyarakat. (Suryono et al., 2017) memaparkan berbagai jenis kerang-kerang yang dikenal oleh masyarakat diantaranya adalah *A. granosa*, *A. pilula*, *A. gubernaculum* dan *A. inaequalis*. Dan jenis kerang-kerangan ini juga dapat ditemukan di daerah pesisir Desa Salu Paremang Selatan.

Desa Salu Paremang selatan, Kecamatan kamanre, Kabupaten Bua, Sulawesi Selatan ini berbatasan langsung dengan Teluk Bone yang tentu saja memiliki daerah pesisir dengan potensi yang melimpah. Setelah melakukan komunikasi dengan masyarakat Desa Salu Paremang Selatan, didapatkan informasi bahwa selama ini kerang-kerangan hanya

dikonsumsi saja. Sedangkan, kulit kerangnya dibuang dan menjadi limbah laut. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kerugian secara ekonomi. Poin yang sama juga diungkapkan oleh (Rustiadi, 2003), salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah pencemaran lingkungan karena limbah laut. Selain masalah lingkungan, kerugian secara ekonomi juga terjadi karena limbah laut yang bernilai ekonomis tersebut tidak dimanfaatkan dan diolah secara benar dan optimal.

Program pengaduan kepada masyarakat ini bekerjasama dengan BUMDES, aparat desa, dan juga PKK Desa Salu Paremang Selatan. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa utamanya para Ibu rumah tangga. (Samsinar and Sari, 2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengoptimalisasian peran ibu-ibu rumah tangga dibawah naungan PKK dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. kegiatan ini juga melibatkan pengelola BUMDES agar dapat membantu masyarakat dalam hal pemasaran produk akhirnya. Seperti yang diutarakan oleh (Ramadhan and Mukhlisah, 2018; Sukmawati and Merina, 2019), sinergi kerja antara warga dan pengelola BUMDES dapat meningkatkan penghasilan rumahan bagi warga desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan produk limbah laut berupa kulit kerang bonro-bonro menjadi produk dengan nilai ekonomi. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, masyarakat dapat membuka usaha dengan modal kecil dengan peralatan yang sederhana sehingga dapat menjadi pemasukan tambahan. Kegiatan ini juga

bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan potensi desa. (Widianto et al., 2019) menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat membuka wawasan bagaimana cara memanfaatkan potensi yang ada dengan memberikan informasi dasar dan contoh untuk selebihnya dapat dikembangkan oleh masyarakat pesisir.

METODE

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan aparat desa setempat, pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan Ibu-Ibu PKK Desa Salu Paremang Selatan, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Kegiatan ini dimulai dengan komunikasi aktif dengan masyarakat desa untuk mengetahui pemanfaatan kerang Bonro-Bonro. Setelah itu mengidentifikasi masalah terkait limbah laut berupa kulit kerang Bonro-Bonro. Berdasarkan dari hasil diskusi dengan masyarakat dan penyimpulan masalah, kami merancang kegiatan pelatihan pemanfaatan kulit kerang Bonro-Bonro.

Rancangan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah laut kulit kerang Bonro-Bonro adalah:

a. Observasi awal: hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal potensi daerah pesisir dan juga masalah yang dihadapi oleh warganya.

b. Sosialisasi kegiatan: kegiatan ini bekerja sama dengan berbagai pihak terkait mulai dari aparat pemerintahan desa, ibu-ibu Pkk dan pemuda karang taruna. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang baik mengenai teknis kegiatan serta manfaat kegiatan ini.

c. Pelatihan: kegiatan ini dilaksanakan di aula serbaguna Desa Salu Paremang Selatan. Pelatihan ini diisi dengan pengenalan bahan baku berupa cangkang kerang Bonro-bonro. Dilanjutkan dengan proses pembersihan cangkang kerang lalu dilanjutkan dengan pelatihan cara pemanfaatannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan interkatif antara nara sumber dan peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan dapat mengetahui secara langsung dengan cara mempraktikkan.

d. Sesi tanya jawab: kegiatan ini dilaksanakan setelah sesi pelatihan. Pada kegiatan ini peserta dapat berdiskusi secara langsung dengan nara sumber baik mengenai kendala yang dihadapi, cara memasarkan produk, alternatif pengganti bahan baku, teknik pengerjaan dan lain-lain.

Bahan baku utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah cangkang kerang Bonro-bonro dan juga berbagai wadah plastik bekas. Hal ini ditujukan agar warga masyarakat dapat memanfaatkan berbagai bahan disekitar rumah warga dan juga mengurangi limbah sampah berupa plastik. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan menggunakan alat-alat yang mudah ditemukan dan umumnya tersedia. Alat -alat pendukung ini berupa lem lilin dan juga glue gun, yang mana kedua lat ini mudah ditemukan dengan harga yang murah pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei. Dari survei ini pula didapatkan gambaran mengenai potensi dan permasalahannya. Melalui survei ini

pula disimpulkan bahwa potensi desa berupa Kerang Bonro-Bonro (Kerang Darah) belum dimanfaatkan secara optimal. Jenis kerang ini hanya dimanfaatkan hanya sebagai bahan pangan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan, cangkang kerangnya hanya dibuang dan menumpuk lalu akhirnya menjadi limbah. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka pemahaman warga masyarakat atas permasalahan ini.

a. Observasi awal.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil mengenai peotensi dan pemanfaatan limbah laut berupa cangkang kerang Bonro-bonro. Dari survei ini ditemukan bahwa kerang Bonro-bonro sejauh ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Sedangkan cangkangnya berakhir sebagai limbah yang tidak dimanfaatkan sama sekali.



Gambar1: kerang Bonro-bonro (Kerang Darah)
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)

b. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh berbagai pihak terkait mulai dari aparat Desa Salu Paremang Selatan, pemuda karang taruna, pengelola BUMDES Desa Salu Paremang Selatan, dan ibu-ibu PKK. Dalam sosialisasi ini dipaparkan berbagai hal terkait pemanfaatan cangkang kerang yang selama ini hanya menjadi limbah laut. Kegiatan sosialisai ini juga memaparkan berbagai manfaat ekonomis dan contoh-contoh produk yang dapat dihasilkan.



Gambar2: kegiatan sosialisasi
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)

c. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan cara pembersihan cangkang kerang. Proses ini dilakukan agar cangkang kerang menjadi bersih dan putih. Hal ini selain dapat meningkatkan nilai jual produk namun juga dimaksudkan agar cangkang kerang menjadi bersih dan putih



Gambar 3: cangkang sebelum dibersihkan
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)



Gambar 4: cangkang setelah dibersihkan
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)

Proses pembersihan cangkang ini dilakukan dengan cara mencampur cairan pemutih, deterjen dan air. Cangkang lalu direndam dalam larutan tersebut selama kurang lebih satu jam lalu dibersihkan dengan sikat. Setelah itu cangkang kemudian dibilas hingga bersih lalu dikeringan dengan cara dijemur selama kurang lebih dua jam. Kemudian cangkang yang telah bersih dan putih ini dapat dikreasikan menjadi produk dengan nilai ekonomis.

Setelah proses pembersihan cangkang, sesi selanjutnya adalah sesi pelatihan pemanfaatan cangkang kerang menjadi berbagai produk. Dalam pelatihan ini cangkang kerang dimanfaatkan menjadi pot bunga dan hiasan dinding.



Gambar 5: pelatihan pemanfaatan cangkang kerang menjadi pot dan hiasan dinding
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)

Cangkang kerang yang telah dibersihkan ini kemudian diaplikasikan dan dikreasikan pada wadah plastik bekas kemudian dapat dimanfaatkan menjadi pot bunga cantik.



Gambar 6: produk akhir berupa pot bunga dan hiasan dinding
(Sumber foto: dokumentasi Puspa Sari)

d. Sesi tanya jawab

Sesi tanya jawab ini dilaksanakan pada akhir sesi pelatihan. Pada sesi ini peserta bertanya tentang kreasi-kreasi lain yang dapat dipalikasikan dengan cangkang kerang. Selain itu, peserta pelatihan juga menanyakan tentang tips dan trik dalam menjual produk akhir.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan limbah laut berupa cangkang kerang ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat pesisir di Desa Salu Paremang Selatan meningkat. Hal ini berdasar pada sesi diskusi dan tanya jawab dimana peserta dengan aktif mengemukakan berbagai ide tentang pemanfaatan cangkang kerang Bonro-bonro lebih lanjut.

b. Peserta, melalui BUMDES desa telah merencanakan berbagai kegiatan lebih lanjut untuk memanfaatkan cangkang kerang. BUMDES juga telah merencanakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan

kreasi cangkang kerang dengan memberdayakan pemuda dan pemudi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat Desa Salu Paremang Selatan, Pengelola BUMDes, Pemuda Karang Taruna, Ibu-ibu PKK dan Masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fama, A. 2016. KOMUNITAS MASYARAKAT PESISIR DI TAMBAK LOROK, SEMARANG. Sabda J. Kaji. Kebud. 11, 1–21.

Ramadhan, A. Mukhlisah, A.N., 2018. Pelatihan Pembuatan Kojirama (Kopi Biji Rambutan) sebagai Inovasi Kekayaan Nusantara di Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy. 2, 38–46. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.259>

Rustiadi, E. 2003. POTENSI DAN PERMASALAHAN KAWASAN PESISIR BERBASIS SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN. Academia.Edu 53, 1689–1699.

Samsinar, S., Sari, P. 2019. Pelatihan Usaha Puding Gembira Kelompok Pkk Di Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.

3. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v3i1.314>

Siswanto, A.D., Nugraha, W.A. 2016. Permasalahan Dan Potensi Pesisir Di Kabupaten Sampang Sampang’S Coastal Problems and Potentials. J. Kelaut. 9, 1907–9931.

Sukmawati, W., Merina, M. 2019. Pelatihan Pembuatan Mipelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warganuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. J. Pengabd. Kpd. Masy. 25, 210. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14874>

Suryono, C.A., Riniatsih, I., Azizah, R., Djunaedi, A., Rochaddi, B., Subagiyo, S. 2017. Ekologi Perairan Semarang – Demak : Inventarisasi Jenis Kerang yang Ditemukan di Dasar Perairan. J. Kelaut. Trop. 20, 84. <https://doi.org/10.14710/jkt.v20i2.1700>

Tioris, F., Elvina, D. 2018. Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang sebagai Elemen Dekorasi Ruang. Semin. Nas. Seni dan Desain 180–187.

Widianto, E., Santoso, D.B., Kardiman, K., Nugraha, A.E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. Aksiologiya J. Pengabd. Kpd. Masy. 4, 63. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2294>